

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara tahunan, inflasi Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan III di bulan September 2024 tercatat sebesar 1,98% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian Triwulan II 2024 sebesar 2,34% (yoy). Inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 1,84% (yoy). Walaupun demikian, realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rerata inflasi provinsi Kalimantan Selatan pada periode yang sama selama tiga tahun terakhir sebesar 4,02% (yoy). Berdasarkan kelompok pengeluaran, Inflasi pada Triwulan III 2024 utamanya bersumber dari kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Kelompok makanan, minuman dan tembakau tercatat inflasi terutama didorong oleh tekanan inflasi komoditas ikan gabus, daging ayam ras, ikan papuyu dan sigaret kretek mesin. Meningkatnya tekanan inflasi komoditas ikan tersebut utamanya didorong oleh berkurangnya produksi perikanan tangkap. Lebih lanjut, komoditas daging ayam mengalami peningkatan tekanan inflasi secara tahunan terdampak oleh tingginya harga pakan ternak yang meningkat semenjak awal tahun. Lebih lanjut, komoditas pendorong tekanan inflasi dari kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan. Dengan perkembangan pada Oktober 2024 serta pergerakan beberapa indikator harga, tekanan inflasi tahunan Provinsi Kalimantan Selatan pada Triwulan IV atau keseluruhan tahun 2024 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan Triwulan III 2024. Kenaikan tekanan inflasi diperkirakan utamanya didorong oleh kelompok pengeluaran transportasi, kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau. Secara umum, inflasi pada Triwulan IV 2024 utamanya didorong oleh sisi penawaran seiring adanya penyesuaian harga bahan bakar non-subsidi serta resiko lain dengan curah hujan tinggi. Adapun beberapa komoditas yang diperkirakan memberikan andil inflasi tahunan pada Triwulan III 2024 di antaranya emas perhiasan, bensin dan rokok.

Perkembangan inflasi meliputi ekonomi Kalimantan Selatan triwulan III-2024 dibanding triwulan III-2023 (y-on-y) yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,23 persen. Seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif dan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 14,09 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,71 persen; dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 8,51 persen. Di sisi lain, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; dan Industri Pengolahan mencatatkan pertumbuhan positif paling lambat di triwulan ini.

Inflasi Kalimantan Selatan pada keseluruhan 2024, diperkirakan berada pada kisaran sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Prakiraan inflasi tersebut terutama didorong oleh kelompok transportasi; kelompok makanan, minuman, dan tembakau; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Inflasi kelompok transportasi terutama didorong oleh penyesuaian tarif parkir dan harga BBM non-subsidi. Di sisi lain, penambahan rute dan frekuensi penerbangan di tengah peningkatan permintaan akibat meningkatnya mobilisasi masyarakat pascapandemi Covid-19 dan dimulainya perpindahan ASN ke IKN, diperkirakan menahan tekanan inflasi kelompok transportasi yang lebih tinggi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kalimantan Selatan Juli 2024

Pada Juli 2024, Provinsi Kalimantan Selatan mengalami deflasi 0,44% (mtm), lebih dalam dibanding Juni 2024 yang mengalami deflasi 0,32% serta lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi nasional yang juga tercatat deflasi 0,18% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi IHK Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 1,85% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,34% (yoy). Kelompok Pengeluaran Makanan Minuman dan Tembakau Menjadi Kelompok Dengan Andil Terbesar Penyumbang Deflasi Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan tersebut disumbang oleh penurunan harga komoditas daging ayam ras. Selain itu, kelompok pengeluaran rekreasi, olahraga dan budaya juga menjadi penyumbang deflasi Juli 2024 utamanya didorong oleh penurunan harga perlengkapan sekolah. Di sisi lain, meskipun masih mengalami inflasi, tekanan pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya menurun seiring melambatnya peningkatan harga komoditas emas perhiasan pada Juli 2024. Secara spasial, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami deflasi. Pada Juli 2024, kota IHK dengan deflasi terdalam terjadi di Kab. Hulu Sungai Tengah sebesar -1,69%(mtm), sementara deflasi terkecil tercatat di Kota Banjarmasin sebesar -0,08% (mtm). Mencermati perkembangan terkini, tekanan inflasi bulanan di Provinsi Kalimantan Selatan pada Agustus 2024 diperkirakan meningkat. Perkembangan tersebut diperkirakan bersumber dari peningkatan indeks kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau utamanya komoditas minyak goreng dan rokok seiring dengan rencana penyesuaian HET minyak goreng serta berlanjutnya transmisi penyesuaian CHT. Selain itu, kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya diperkirakan masih akan mengalami inflasi sejalan dengan tren peningkatan harga emas dunia.

◦ Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kalimantan Selatan Agustus 2024

Pada Agustus 2024, Provinsi Kalimantan Selatan mengalami deflasi 0,36% (mtm), tidak sedalam dibanding Juli 2024 yang mengalami deflasi 0,44%. Namun demikian, deflasi tersebut lebih dalam dibandingkan deflasi nasional yang tercatat sebesar 0,03% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi IHK Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 1,71% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,85% (yoy). Kelompok Pengeluaran Makanan Minuman dan Tembakau Menjadi Kelompok Dengan Andil Terbesar Penyumbang Deflasi Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan tersebut disumbang oleh penurunan harga komoditas ikan gabus, daging ayam ras dan bawang merah. Selain itu, kelompok pengeluaran informasi, komunikasi dan jasa keuangan juga menjadi penyumbang deflasi Agustus 2024. Di sisi lain, deflasi yang lebih dalam tertahan oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya seiring peningkatan Harga komoditas emas perhiasan pada Agustus 2024. Secara spasial, seluruh kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami deflasi. Pada Agustus 2024, kota IHK dengan deflasi terdalam terjadi di Kab. Hulu Sungai Tengah sebesar -1,42% (mtm), sementara deflasi terkecil tercatat di Kotabaru sebesar -0,11% (mtm). Mencermati perkembangan terkini, tekanan inflasi bulanan di Provinsi Kalimantan Selatan pada September 2024 diperkirakan meningkat. Perkembangan tersebut diperkirakan bersumber dari peningkatan indeks kelompok pengeluaran transportasi seiring rencana penetapan kuota BBM bersubsidi yang akan diberlakukan pada Oktober 2024. Selain itu, kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya diperkirakan masih akan mengalami inflasi sejalan dengan tren peningkatan harga emas dunia.

◦ Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Kalimantan Selatan September 2024

Pada September 2024, Provinsi Kalimantan Selatan mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm), meningkat dibanding Agustus 2024 yang mengalami deflasi sebesar 0,36%. Namun demikian, realisasi tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,12% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, secara tahunan inflasi IHK Provinsi Kalimantan Selatan tercatat sebesar 1,98% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,71% (yoy). Kelompok Pengeluaran Makanan Minuman dan Tembakau Menjadi Kelompok Dengan Andil Terbesar Penyumbang Inflasi Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan tersebut disumbang oleh meningkatnya harga komoditas ikan gabus, ikan papuyu, bawang merah, ikan patin dan daging ayam ras. Selain itu, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya turut menjadi penyumbang inflasi September 2024, utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan. Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh kelompok transportasi seiring melandainya tarif angkutan. Secara spasial, empat dari lima kota IHK di Provinsi Kalimantan Selatan mengalami inflasi. Pada September 2024, kota IHK dengan inflasi tertinggi terjadi di Kab. Tanah Laut sebesar 0,54% (mtm), sementara Kota Banjarmasin mengalami deflasi sebesar -0,15% (mtm). Mencermati perkembangan terkini, tekanan inflasi bulanan di Provinsi Kalimantan Selatan pada Oktober 2024 diperkirakan meningkat. Pada Oktober 2024, Provinsi Kalimantan Selatan diperkirakan akan mengalami inflasi, lebih tinggi dibandingkan September 2024 yang mengalami inflasi terbatas. Kondisi tersebut utamanya didorong oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau seiring dengan potensi kenaikan harga komoditas pangan, hortikultura, sayuran, daging ayam ras serta jasa perawatan pribadi dan jasa lainnya ditengah berlanjutnya potensi peningkatan harga emas perhiasan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Periode Juli 2024**

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada Juli 2024 menekankan pada keberlanjutan penyelenggaraan operasi pasar/pasar murah, Rapat Koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan serta perluasan Kerjasama Antar Daerah. Dalam rangka pengendalian inflasi secara berkelanjutan, TPID se-Kalimantan Selatan telah melakukan upaya untuk menjamin kecukupan pasokan pangan di berbagai daerah melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

◦ Upaya Mengendalikan Keterjangkauan Harga

Pengendalian harga melalui kegiatan sidak pasar dapa beberapa pasar tradisional dalam rangka memonitoring serta pengendalian ekspektasi masyarakat terhadap harga komoditas pangan seperti minyak goreng, beras, bawang merah, telur ayam ras, serta aneka ikan menjelang HBKN Idul Adha.

◦ Upaya Kelancaran Distribusi

Pelaksanaan Kerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam rangka prioritisasi angkutan logistik pangan serta pemberian subsidi ongkos angkut dalam rangka mendukung realisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang dirangkaikan dengan penyaluran subsidi ongkos angkut sebagai upaya pengendalian harga.

◦ Upaya Ketersediaan Pasokan

Beberapa upaya pemenuhan kebutuhan pasokan di antaranya melalui peningkatan produksi di sisi hulu dengan penyaluran hand-traktor kepada 2 kluster pertanian dan 1 pesantren. Lebih lanjut, Perum Bulog telah menyalurkan beras SPHP oleh sebanyak 1.857 ton sepanjang bulan Juli 2024.

- Upaya Komunikasi Efektif

Beberapa wujud komunikasi efektif yang telah dilakukan di antaranya adalah kolaborasi dan sinergi dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi Mingguan inflasi, High Level Meeting dan Capacity Building. Selama Juli 2024 telah dilaksanakan Rakor Pengendalian Inflasi mingguan di Command Center Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan. Lebih lanjut, pada 1 Juli 2024 telah dilaksanakan talk-show terkait upaya pengendalian inflasi pangan di tengah keterbatasan lahan yang disiarkan secara langsung oleh stasiun MetroTV

- **Periode Agustus 2024**

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada Agustus 2024 menekankan pada keberlanjutan penyelenggaraan operasi pasar/pasar murah, Rapat Koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan serta perluasan Kerjasama Antar Daerah. Dalam rangka pengendalian inflasi secara berkelanjutan, TPID se-Kalimantan Selatan telah melakukan upaya untuk menjamin kecukupan pasokan pangan di berbagai daerah melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Upaya Mengendalikan Keterjangkauan Harga

Pengendalian harga melalui kegiatan Pasar Murah/Operasi Pasar yang telah dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 3 Agustus 2024 yang berlokasi di TVRI Kalimantan Selatan, serta pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2024 yang berlokasi di Kab. Tanah Laut.

- Upaya Kelancaran Distribusi

Pelaksanaan Kerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam rangka prioritas angkutan logistik pangan serta pemberian subsidi ongkos angkut dalam rangka mendukung realisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang dirangkaikan dengan penyaluran subsidi ongkos angkut sebagai upaya pengendalian harga.

- Upaya Ketersediaan Pasokan

Beberapa upaya pemenuhan kebutuhan pasokan di antaranya melalui peningkatan produksi di sisi hulu dengan penyaluran hand-traktor kepada 2 kluster pertanian dan 1 pesantren. Lebih lanjut, Perum Bulog telah menyalurkan beras SPHP oleh sebanyak 1.909 ton sepanjang bulan Agustus 2024.

- Upaya Komunikasi Efektif

Beberapa wujud komunikasi efektif yang telah dilakukan di antaranya adalah kolaborasi dan sinergi dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi Mingguan inflasi, High Level Meeting dan Capacity Building. Selama Agustus 2024 telah dilaksanakan Rakor Pengendalian Inflasi mingguan di Command Center Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan.

- **Periode September 2024**

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada September 2024 menekankan pada keberlanjutan penyelenggaraan operasi pasar/pasar murah, Rapat Koordinasi dalam meningkatkan ketahanan pangan serta perluasan Kerjasama Antar Daerah. Dalam rangka pengendalian inflasi secara berkelanjutan, TPID se-Kalimantan Selatan telah melakukan upaya untuk menjamin kecukupan pasokan pangan di berbagai daerah melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Upaya Mengendalikan Keterjangkauan Harga

Pengendalian harga melalui kegiatan rutin monitoring harga komoditas strategis di Kalimantan Selatan.

- Upaya Kelancaran Distribusi

Pelaksanaan Kerjasama dengan Dinas Perhubungan dalam rangka prioritisasi angkutan logistik pangan serta pemberian subsidi ongkos angkut dalam rangka mendukung realisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang dirangkaikan dengan penyaluran subsidi ongkos angkut sebagai upaya pengendalian harga.

- Upaya Ketersediaan Pasokan

Beberapa upaya pemenuhan kebutuhan pasokan di antaranya melalui peningkatan produksi di sisi hulu melalui penyaluran alsintan dan optimalisasi lahan rawa. Lebih lanjut, Perum Bulog telah telah menyalurkan beras SPHP oleh sebanyak 16.617 ton sepanjang Tahun 2024.

- Upaya Komunikasi Efektif

Beberapa wujud komunikasi efektif yang telah dilakukan di antaranya adalah kolaborasi dan sinergi dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi Mingguan inflasi, High Level Meeting Kota Banjarmasin dan Banjarbaru, serta pelaksanaan Capacity Building TPID Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, pada tanggal 6 September 2024 telah dilaksanakan Obrolan Pagi Seputar Inflasi (OPSI) untuk membahas perkembangan terkini dan startegi menjaga inflasi pada rentang sasaran target inflasi nasional.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi tidak terlepas dari koordinasi dan sinergi kebijakan yang semakin erat antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Bank Indonesia, serta berbagai stakeholders strategis di daerah. Koordinasi kebijakan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang juga terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus dilanjutkan didukung penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah terutama di Provinsi Kalimantan Selatan. Langkah pengendalian inflasi secara rutin dilakukan antara lain melalui rapat koordinasi (rakor), dukungan penyelenggaraan operasi pasar dan pasar murah, serta inovasi budidaya tanaman pangan seperti perluasan implementasi program padi apung, program sistem integrasi kelapa sawit-sapi berbasis kemitraan usaha ternak inti plasma (SISKA

KUINTIP) yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, pemanfaatan pupuk batu bara sebagai salah satu alternatif penggunaan pupuk impor yang harganya terus meningkat, serta penyaluran penggunaan bibit unggul yang lebih tahan organisme pengganggu tanaman (OPT). Ke depan, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Bersama dengan Bank Indonesia dan seluruh anggota TPID provinsi Kalimantan Selatan akan terus memperkuat respons dan sinergi kebijakan guna memastikan terkendalinya ekspektasi masyarakat dan inflasi sehingga inflasi tetap terjaga dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan pemantauan dan peninjauan pasar secara berkala untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan bahan pokok di Kalimantan Selatan.
- Memperkuat pengawasan barang kebutuhan pokok dengan instansi terkait khususnya Satgas ketahanan Pangan.
- Memberikan skala prioritas bagi angkutan untuk barang kebutuhan pokok pada setiap SPBU dan pelabuhan untuk kelancaran distribusi.
- Mendorong pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menjaga kestabilan pasokan pangan dalam rangka Pengendalian Inflasi.
- Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID Provinsi maupun dengan TPID Kabupaten/Kota terkait langkah - langkah dalam pengendalian inflasi daerah.
- Melaksanakan Operasi Pasar/Pasar Murah TPID Provinsi Kalimantan Selatan.
- Mendorong penggunaan Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam rangka pengendalian inflasi daerah di Provinsi Kalimantan Selatan maupun di kab/kota.
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah.
- Melaksanakan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).
- Melakukan intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas (Padi Apung).
- Dibutuhkan sinergis dan kolaborasi seluruh anggota TPID dalam mengantisipasi dampak perubahan cuaca yang mulai memasuki musim penghujan.
- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM).
- Pelaksanaan Capacity Building (CB).
- Menambahkan pasokan beras bekerjasama dengan Bulog.
- Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) pada seluruh Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
- Persiapan Pembuatan Kios Tani binaan Dinas pertanian dan ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan dengan memanfaatkan cold storage milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
- Koordinasi Pengembangan Divisi Pangan PT. Bangun Banua untuk menjadi salah satu penyedia kebutuhan pangan di Kalimantan Selatan untuk pengendalian inflasi.
- Mengantisipasi Kenaikan Harga Pangan pasca dalam rangka menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan pemilihan kepala Daerah (Pilkada).
- Koordinasi rencana kerjasama divisi pangan PT. Bangun Banua dengan Pengelola Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Pengendalian Inflasi
- Melaksanakan MoU antara PT. Bangun Banua Kalimantan Selatan dengan Lumbung Pangan Masyarakat (LPM “ maju bersama” yang berada di kabupaten Banjar dan LPM “Karya Bersama “ yang berada di Kabupaten Barito Kuala) dalam hal Penambahan modal pembelian dan pengelolaan gabah petani
- Meningkatkan program pemerintah tentang cetak sawah rakyat secara swakelola sebagai upaya penambahan produksi pangan (beras) melalui peningkatan indeks Pertanaman dan Produktivitas dari lahan sawah eksisting

Persiapan pembuatan outlet - outlet untuk aktivitas penjualan komoditas pangan oleh Divisi Pangan PT. Bangun Banua

- Pengembangan Kerjasama pola distribusi daging ayam ras dengan Bulog dan Pinsar
- Melaksanakan Program Desa Mandiri Pangan (DeMaPan) berupa penanganan kerawanan pangan masyarakat
- Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat berupa bantuan penitipan gabah di lumbung - lumbung pangan masyarakat
- Melaksanakan kegiatan monitoring pelaporan pengendalian inflasi di Kab/kota Indeks Harga Konsumen (IHK) dan non IHK DI Provinsi Kalimantan selatan
- Mendorong percepatan Belanja Daerah yang menyangkut kegiatan pengendalian inflasi daerah